

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah hak setiap orang dalam mendapatkan ilmu pengetahuan bahkan informasi yang berkembang sampai saat ini. Pendidikan menurut Mayar (2022) merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang ada dalam diri peserta didik.

Guru juga memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik karena guru adalah orang yang akan memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Untuk melaksanakan pendidikan yang bermutu pemerintah telah mengembangkan kurikulum tersendiri untuk diterapkan di sekolah, tahun ini pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Kemendikbut merancang kurikulum terbaru (Cholilah et al., 2023).

Merdeka merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi yang membantu dan mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2022) Penguatan profil pelajar pancasila adalah suatu kegiatan dalam pembelajaran yang berbasis proyek yang dirancang dengan tujuan meningkatkan upaya ketercapaian kompetensi serta sikap yang seimbang dengan profil pelajar pancasila yang telah dirancang sesuai dengan ketentuan standar kompetensi lulusan. Melalui profil pelajar pancasila peserta didik didorong agar mampu untuk memiliki suatu karakter yang sesuai dengan 6 dimensi profil pelajar pancasila yaitu, (1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Bergotong royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, (6) kreatif (Memenuhi et al., 2023).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendorong siswa untuk lebih mengenali dirinya sehingga bermanfaat bagi semua orang. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektualnya saja akan tetapi juga cerdas secara emosional. Menurut Nur (2023) Ada beberapa karakter dalam dimensi profil pelajar pancasila yaitu (1) Beriman, bertakwa kepada tuhan YME dan berakhlak mulia: menunjukkan komitmen peserta didik dalam memiliki keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan. (2) Berkebhinekaan global: menunjukkan

pemahaman terhadap keberagaman budaya dan pandangan ditingkat global, serta kemampuan beradaptasi dengan perbedaan. (3) Bergotong royong: mencerminkan semangat bekerja sama dan saling membantu dalam kelompok, serta membangun sikap kebersamaan dan solidaritas. (4) Mandiri: menekankan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan diri sendiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan dan pilihannya. (5) Bernalar kritis: menunjukkan kemampuan peserta didik untuk berpikir secara kritis, mengevaluasi informasi, dan membuat keputusan yang rasional. (6) Kreatif: mencerminkan kemampuan pelajar untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi inovatif dalam berbagai konteks.

Kementrian budaya dan teknologi menerangkan terdapat beberapa tema pada penguatan profil pelajar pancasila yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhinneka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan (Merdeka & Curriculum, 2023). Tentunya tema-tema tersebut tidak semua digunakan atau diimplementasikan di sekolah dasar. oleh karena itu, hanya beberapa tema saja yang cocok untuk digunakan atau diimplementasikan di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi di SDN karangduak 1 khususnya di kelas IV memilih tema kearifan lokal dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5), dengan hal ini akan menjadikan siswa untuk memiliki rasa ingin tahu dan dapat berkolaborasi dengan teman sejawat.

Pada tahun 2022 tema kearifan lokal di sdn karangduak 1 dilaksanakan di kelas V dengan judul “Makananku Budayaku”.

Untuk kelas IV juga memilih judul “Makananku Budayaku” dikarenakan adanya beberapa siswa yang tidak banyak mengetahui tentang makanan khas lokal yang ada di daerahnya khususnya di sumenep dan beberapa siswa yang sakit tenggorokan akibat memilih makanan modern yang mengandung pemanis buatan.

Kearifan lokal merupakan hasil dari adaptasi berkelanjutan selama bertahun-tahun terhadap lingkungan alam dimana mereka tinggal, dan kemudian menjadi dasar untuk pandangan hidup yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Menurut Erna Mena Niman (2019) secara istilah kearifan lokal atau budaya lokal termasuk termasuk dalam konsep kebudayaan, secara etimologi kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Lokal artinya setempat dan kearifan sama dengan kebijaksanaan. Jadi kearifan lokal adalah suatu tradisi atau khas yang ada sejak nenek moyang yang terus di kembangkan sampai sekarang, di sumenep tentunya memiliki bergama khas makanan yang pada saat ini masih terus dikembangkan dan menjadi cemilan bagi orang-orang yang suka dengan makanan lokal.

Tema kearifan lokal yang ada di SDN Karangduak 1 kelas IV, dengan judul “makananku budayaku” diharapkan dapat menekankan pada di mensi yang ada dalam profil pelajar pancasila seperti, berkebhinekaan global, gotong royong, dan mandiri. Tema kearifan lokal ini akan dikonsep

dengan bazar dimana nantinya siswa dan siswi kelas IV akan memasarkan makanan khas yang ada di kota sumenep, dan untuk kelas I, kelas II, kelas III, kelas V, kelas VI bisa mengikuti dengan menjadi konsumen pada kegiatan bazar tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, pentingnya untuk melakukan penelitian terhadap penanaman karakter siswa pada beberapa dimensi yaitu berkebhinnekaan global, gotong royong, dan mandiri dimensi ini terdapat dalam profil pelajar pancasila. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Bazar Kearifan Lokal di Kelas IV SDN Karangduak 1”. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana karakter siswa pada saat pelaksanaan atau aksi kegiatan bazar untuk menyesuaikan dengan beberapa dimensi yang sesuai dengan tema tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pokok masalah yang dipaparkan di dalam latar belakang masalah dapat diduga akan muncul berbagai masalah penelitian. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini perlu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran peserta didik akan kearifan lokal, peserta didik lebih fokus pada kehidupan modern dan kurang peduli terhadap kearifan lokal, yang dapat mengurangi motivasi mereka untuk memperkuat profil pelajar pancasila.

2. Adanya metode pembelajaran yang tidak menarik atau kurang interaktif, dalam mengenalkan nilai-nilai Pancasila bisa menyebabkan gagalnya dalam membangun profil pelajar yang kuat dalam konteks kegiatan bazar.
3. Kurangnya keterlibatan secara aktif peserta didik dalam kegiatan bazar kearifan lokal, yang dapat mempengaruhi upaya memperkuat profil pelajar Pancasila.
4. Adanya pengaruh eksternal negatif, seperti media sosial atau budaya pop yang dapat mengganggu usaha untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dalam kegiatan bazar kearifan lokal.

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang diangkat yaitu tentang Analisis Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kegiatan Bazar di Kelas IV di SDN Karangduak 1. Fokus pembahasan akan difokuskan pada aspek-aspek berikut:

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN Karangduak 1.
2. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis penguatan profil pelajar Pancasila siswa yang dikaitkan dengan 3 dimensi yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yaitu keberbhinnekaan global, gotong royong dan mandiri.
3. Peneliti akan mempertimbangkan faktor-faktor yang menghambat penguatan profil pelajar Pancasila, seperti kurangnya sumber daya atau ketidaksesuaian materi pelajaran.

4. Variabel-variabel utama yang akan di analisis dapat mencakup, partisipasi peserta didik dalam kegiatan bazar, peran pendidik dalam kegiatan bazar, dan dampaknya terhadap profil pelajar pancasila dengan adanya kegiatan bazar kearifan lokal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Bagaimana efektivitas kegiatan bazar kearifan lokal dalam memperkuat profil pelajar pancasila, dengan menggunakan beberapa dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila di kelas IV SDN Karangduak 1?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan bazar kearifan lokal dalam memperkuat profil pelajar pancasila, dengan menggunakan beberapa dimensi yang ada pada profil pelajar pancasila di kelas IV SDN Karangduak 1.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Analisis penguatan profil pelajar pancasila dalam kegiatan bazar kearifan lokal memiliki manfaat penelitian. Adapun manfaat penelitian tersebut sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis melibatkan ilmu sosial, pendidikan, dan filosofi. Ilmu sosial dapat digunakan untuk memahami dampak partisipasi dalam

kegiatan bazar kearifan lokal terhadap perkembangan sosial pelajar. Ilmu pendidikan dapat membantu menganalisis cara penguatan profil pelajar terjadi melalui implementasi nilai-nilai Pancasila. Filosofi menjadi relevan untuk menyelidiki dasar-dasar moral dan etika yang terkandung dalam Pancasila.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memberikan data empiris tentang efektifitas kegiatan bazar kearifan lokal dalam meningkatkan pemahaman pada kegiatan ini.
- b. Bagi guru, memberikan dampak nyata dari upaya pembelajaran tentang profil pelajar Pancasila pada kegiatan bazar kearifan lokal.
- c. Bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman tentang kearifan lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan bazar.
- d. Bagi sekolah, memperkuat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter positif, serta memotivasi guru untuk terus mengembangkan inovasi penguatan profil pelajar Pancasila.

## **G. Definisi Operasional**

Dalam definisi operasional peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

### **1. Penguatan profil pelajar pancasila**

Peningkatan pemahaman dan penerapan karakter dimensi pada penguatan profil pelajar pancasila diukur melalui skor dalam kelompok setelah kegiatan bazar.

### **2. Partisipasi peserta didik**

Tingkat partisipasi peserta didik dalam berbagai peran pada saat kegiatan bazar kearifan lokal seperti panitia dekorasi, promosi, penjualan, atau pembayaran.

### **3. Kearifan lokal**

Pemahaman pelajar tentang kearifan lokal diwakili dalam makanan dan budaya yang dipamerkan dalam bazar, hasil skor dalam kelompok untuk menilai pengetahuan peserta didik tentang kearifan lokal, serta apresiasi terhadap nilai-nilai lokal.